

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita memiliki siklus hidup yang menarik. Mulai dari menstruasi, *premenopause*, *menopause*, dan *senium*. *Menopause* merupakan siklus hidup wanita yang penting dikarenakan pada masa ini wanita mulai berubah dari segi fisiologis dan psikologis (Rebecca, 2010). *Menopause* merupakan suatu akhir proses biologis dari siklus menstruasi yang terjadi karena penurunan produksi hormon *estrogen* yang dihasilkan *ovarium* (indung telur). *Menopause* mulai pada umur yang berbeda umumnya adalah sekitar umur 50 tahun, meskipun ada sedikit wanita memulai *menopause* pada umur 30-an. (Prawirohardjo, 2008). Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) ledakan *menopause* pada tahun-tahun mendatang sulit sekali dibendung. WHO memperkirakan ditahun 2030 nanti ada 1,2 miliar ibu yang berusia di atas 50 tahun. Sebagian besar dari mereka (sekitar 80 persen) tinggal di negara berkembang. Setiap tahunnya populasi ibu *menopause* meningkat sekitar tiga persen. Perkiraan kasar menunjukkan akan terdapat sekitar 30-40 juta kaum wanita usia lanjut dari seluruh jumlah penduduk Indonesia yang sebesar 240-250 juta.

Usia *menopause* sendiri sampai sekarang merupakan perdebatan sengit di antara para ilmuwan, ada yang di atas 40 tahun dan ada juga yang di bawah 40 tahun, tapi biasanya berkisar antara 35 sampai 55 tahun (Wirakusumah, 2008). Walaupun ada juga yang rata-rata *menopause* saat

berumur 51,4 tahun, tetapi 10% wanita berhenti menstruasi pada usia 40 tahun dan 5% tidak berhenti menstruasi sampai usia 60 tahun (Bobak dkk, 2005). Di Negara maju, *menopause* terjadi pada usia 51 tahun ke atas (Amiruddin, 2008). Kebanyakan wanita Indonesia mengalami *menopause* antara usia 48 dan 52 tahun, umumnya, *menopause* terjadi pada usia antara 45 – 55 tahun dan rata – rata terjadi pada usia 51 tahun (Tiro, 2010).

Meski *menopuase* adalah sesuatu yang alami, menurut Varney dalam buku Melani (2007), untuk mencegah berbagai keluhan yang mungkin terjadi di masa *menopause* yang disebabkan oleh kekurangan hormon *estrogen*, adalah pengaturan menu makanan yang tepat sedini mungkin, selain itu olah raga juga dapat mengatasi keluhan *menopause*, karena dengan berolah raga, dapat menyehatkan jantung dan tulang, mengatur berat badan, menyegarkan tubuh dan dapat memperbaiki suasana hati, sehingga *stress* dan depresi akibat *menopause* dapat diatasi.

Wanita yang tidak siap menghadapi *menopause* akan mengalami: menurunnya kemampuan berpikir dan ingatan, gangguan emosi berupa rasa takut bila disebut tua, rasa takut menjadi tua dan tidak menarik, sukar tidur atau cepat bangun, mudah tersinggung dan mudah marah, sangat emosional dan spontan, merasa tertekan sedih tanpa diketahui sebabnya. Rasa takut kehilangan suami, anak dan ditinggalkan sendiri. Keinginan seks menurun dan sulit untuk dirangsang (Manuaba, 2006). Kondisi yang demikian dapat menimbulkan *stress*, baik pada masa *perimenopause*, *premenopause* maupun pada masa *post menopause*.

Data dari Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2009 bahwa 5.320.000 wanita Indonesia telah memasuki masa *menopause* per tahunnya. Depkes RI (2005), memperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 262,6 juta jiwa dengan jumlah wanita yang hidup dalam usia *menopause* sekitar 30,3 juta jiwa dengan usia rata-rata *menopause* 49 tahun. Bappenas memperkirakan pada tahun 2025 jumlah penduduk Indonesia ada 273,65 juta jiwa dan angka harapan hidup pada tahun 2025 adalah 73,7 tahun (Badan Pusat Statistika Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009).

Jumlah penduduk di provinsi DIY mencapai 3637,1 juta penduduk yaitu terbagi antara laki-laki terdapat 1797,4 juta penduduk sedangkan untuk perempuan terdapat 1839,7 juta penduduk. Tahun 2014 jumlah penduduk perempuan di wilayah DIY yang berusia 40-44 tahun berjumlah 134,3 juta penduduk, untuk perempuan usia 45-49 tahun berjumlah 132,3 juta penduduk dan data perempuan usia 50-54 tahun berjumlah 119,8 juta penduduk (Badan Pusat Statistika Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014).

Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul pada tahun 2014 jumlah penduduk mencapai 947.066 juta penduduk yang terdiri dari laki-laki 465.981 juta penduduk sedangkan untuk perempuan mencapai 477.085 juta penduduk, dengan laju pertumbuhan penduduk 0,96 pertahun. Bantul termasuk kabupaten yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup besar dan kepadatan penduduk yang tinggi yaitu mencapai 2,994 (Badan Pusat Statistika Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014).

Kabupaten Bantul memiliki 17 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Pundong. Kecamatan Pundong sendiri terdapat 32.097 ribu penduduk, untuk penduduk perempuan mencapai 16.419 ribu penduduk dan 15.678 ribu penduduk laki-laki. Kecamatan Pundong sendiri terdapat 3 Kelurahan yaitu Panjangrejo, Srihardono, Seloharjo. Srihardono memiliki 17 pedukuhan dan 103 Rukun Tetangga (RT). Desa Srihardono memiliki penduduk paling banyak dari pada kelurahan lain yang ada di Pundong, yaitu sebanyak 12.843 ribu penduduk dengan jumlah penduduk perempuan 6.551 ribu penduduk sedangkan jumlah penduduk laki-laki 6.292 ribu penduduk. Jumlah penduduk menurut umur di Desa Srihardono untuk usia 45-49 tahun perempuan sebanyak 567 penduduk, laki-laki sebanyak 524 penduduk. Untuk usia 50-54 tahun pada perempuan sebesar 448 penduduk dan laki-laki sebesar 446 penduduk (Badan Pusat Statistika Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014).

Berdasarkan data laporan Desa Srihardono pada tahun 2014, jumlah penduduk Dusun Seyegan Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul sebanyak 957 orang. Jumlah KK 279, jumlah laki-laki keseluruhan sebanyak 464 jiwa, sedangkan perempuan keseluruhan sebanyak 493 jiwa. Jumlah tersebut diperoleh data penduduk wanita yang berusia 1-5 tahun 31 orang, usia 6-11 tahun 44 orang, usia 12-21 tahun sebanyak 76 orang, usia 22-39 tahun sebanyak 138 orang, usia 40-50 tahun sebanyak 69 orang, 19 wanita sudah mengalami *menopasue* dan 50 wanita belum mengalami *menopause*, usia >50 tahun sebanyak 135 orang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 januari 2015 melalui wawancara pada 6 orang ibu yang berusia 40-50 tahun di Dusun Seyegan Desa Srihardono Kecamatan Pundong didapatkan 4 wanita menyatakan belum siap untuk menghadapi masa *menopause* sedangkan 2 wanita menyatakan siap menghadapi masa *menopause*. Menurut kader kesehatan di Dusun Sayegan, Srihardono, Pundong, Bantul, belum pernah diadakan penyuluhan mengenai *menopause*.

Berdasarkan latar belakang di atas penting dilakukan penelitian untuk mempelajari “gambaran persiapan ibu dalam menghadapi masa *menopause* di Dusun Sayegan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran persiapan ibu dalam menghadapi masa *menopause* di Dusun Sayegan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui gambaran persiapan ibu dalam menghadapi masa *menopause* di Dusun Sayegan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta

2. Tujuan Khusus Penelitian

a. Mengetahui persiapan ibu dari segi fisik dalam menghadapi *menopause* di Dusun Sayegan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta

- b. Mengetahui persiapan ibu dari segi psikis dalam menghadapi *menopause* di Dusun Sayegan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang gambaran persiapan ibu dalam menghadapi masa *menopause*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu *premenopause* di Dusun Sayegan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta

Menambah informasi dan wawasan terutama tentang gambaran persiapan ibu dalam menghadapi masa *menopause*.

- b. Bagi Intansi Kesehatan

Memberikan informasi kepada pihak terkait (Puskesmas, Dinas Kesehatan) mengenai gambaran kesiapan ibu dalam menghadapi masa *menopause*.

- c. Bagi STIKES A Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana sebagai saran memperkaya ilmu kebidanan terutama tentang gambaran persiapan ibu dalam menghadapi masa *menopause*

E. Keaslian Penelitian

Hasil penelusuran yang telah ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Tambunan, E. (2010), dengan judul gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia 40-50 tahun tentang <i>menopause</i> di wilayah kerja Puskesmas Sigumpar Kabupaten Toba Samosir tahun 2010	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap wanita usia 40-50 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sigumpar. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh wanita usia 40-50 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sigumpar yang berjumlah 514 orang. Sampel pada penelitian ini mencakup wanita usia 40-50 tahun dengan kriteria sudah menikah dan masih memiliki suami berjumlah 90 orang, dengan metode pengambilan sampel secara <i>random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan dari 90 wanita usia 40-50 tahun, sebanyak 46,7% memiliki pengetahuan kurang tentang <i>menopause</i> , terutama tentang gejala <i>menopause</i> dan ciri umum menjelang <i>menopause</i> . Sebanyak 60% yang memiliki sikap kurang tentang <i>menopause</i> .	Persamaan penelitian ini terletak pada topik penelitian yaitu tentang <i>menopause</i> . Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat, rancangan penelitian, metode penelitian, dan tempat penelitian

2	Safitri, A. (2009), dengan judul beberapa faktor yang mempengaruhi <i>menopause</i> pada wanita di Kelurahan Titi Papan Kota Medan tahun 2009.	Penelitian yang dilakukan oleh Jenis penelitian ini adalah survey yang bersifat <i>deskriptif analitik</i> . Waktu penelitian dilakukan pada bulan November-Maret 2009. Jumlah populasi adalah 1254 orang dengan jumlah sampel yang diperoleh melalui rumus sebanyak 125 orang.	Hasil penelitian diperoleh, responden terbanyak status menikah (82,4%), tidak bekerja (71,2%), beban kerja ringan (54,4%) <i>menopause</i> (51,2%), usia <i>menarce</i> < 15 tahun (67, 2%), jumlah anak \geq 4 orang (54,4%) usia melahirkan anak terakhir < 40 tahun (74,3%), pernah menggunakan kontrasepsi (68%), kontrasepsi hormonal (95,7%), tidak merokok (69,6%), tidak minum alkohol (93,6%), tidak sakit (93,6%). Usia <i>menopause</i> (p=0,0046), pemakaian kontrasepsi (p=0,002) dan kebiasaan merokok (p=0,011). Hasil analisis <i>multivariat</i> terdapat empat variabel yang berhubungan secara bersamaan terhadap terjadinya <i>menopause</i> yaitu status pekerjaan (p=0,033), jumlah anak(p=0,000), penggunaan kontrasepsi (p=0,004), dan merokok (p=0,003)	Persamaan dengan penelitian ini ialah materi tentang <i>menopause</i> . Perbedaan dengan penelitian ini adalah variebel bebas, variabel terikat, metode penelitian, rancangan penelitian dan tempat penelitian
3	Windi, W. (2011) dengan judul pengaruh pemberian penyuluhan <i>menopause</i> terhadap tingkat pengetahuan	Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi eksperimen</i> dengan rancangan <i>one</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan <i>menopause</i> terhadap	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada materi yang diteliti yaitu

	ibu <i>pre menopause</i> dalam menghadapi <i>menopause</i> di Dukuh Krajan Mojosongo Surakarta.	<i>group pretest – post test design</i> . Besar sampel 31 orang ibu <i>pre menopause</i> di Dukuh Krajan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>simple random sampling</i> . Perlakuan berupa penyuluhan <i>menopause</i> dengan metode ceramah. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 16	tingkat pengetahuan ibu <i>pre menopause</i> dalam menghadapi <i>menopause</i> di Dukuh Krajan Mojosongo Surakarta.	<i>menopause</i> . Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah variabel terikat, rancangan penelitian, metode penelitian dan tempat penelitian
4	Ismiyati,A (2010), dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Menopause</i> dengan Kesiapan Menghadapi <i>Menopause</i> pada Ibu <i>Premenopause</i> di Perumahan Sewon Asri Yogya	Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik <i>sampling jenuh</i> , dan instrument yang digunakan adalah kuesioner.	Hasil yang diperoleh dari Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang <i>menopause</i> dengan Kesiapan Menghadapi <i>Menopause</i> yaitu sebanyak 18 responden (64,29%) dikategorikan tinggi, 26 responden (92,86%) dikategorikan siap menghadapi <i>menopause</i> , ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang <i>menopause</i> dengan kesiapan menghadapi <i>menopause</i> pada ibu <i>premenopause</i> .	Persamaan Sama-sama meneliti kesiapan dan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Perbedaan Metode yang digunakan pengambilan data menggunakan <i>sampel jenuh</i>